

Implementasi Kegiatan Pengembangan Seni Berbasis Kurikulum 2013

Sumiyati^{1✉}, Joko Pamungkas¹

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia ⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v7i1.3860](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3860)

Abstrak

Dalam kurikulum 2013 memuat segala program pengembangan yang sudah direncanakan secara terintegrasi dan berkesinambungan sesuai dengan tingkat perkembangan anak, termasuk pengembangan seni. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan pengembangan seni berbasis kurikulum 2013. Penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif, yakni pengamatan kegiatan atau aktivitas untuk menemukan informasi faktual dan menganalisisnya secara tepat. Subyek penelitian ini yaitu kepala sekolah, empat (4) guru, dan tenaga kependidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa implementasi kegiatan pengembangan seni berbasis kurikulum 2013 meliputi kegiatan menggambar, mewarnai, kolase, montase, mengecap, menganyam, menjiplak, membentuk dengan berbagai media, *finger painting*, *drumband*, dan menari.

Kata kunci: *implementasi kurikulum 2013; pengembangan seni; taman kanak-kanak*

Abstract

The 2013 curriculum contains all development programs that have been planned in an integrated and sustainable manner according to the child's developmental level, including artistic development. This study aims to describe the implementation of art development activities based on the 2013 curriculum. This research is a qualitative descriptive research, namely observing activities or activities to find factual information and analyze it appropriately. The subjects of this study were the principal, four (4) teachers, and education staff. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. Instruments or data collection tools used in the form of interview guidelines, observation guidelines, and documentation guidelines. Based on the results of the research, it shows that the implementation of art development activities based on the 2013 curriculum includes drawing, coloring, collage, montage, stamping, weaving, tracing, shaping with various media, *finger painting*, *drumband*, and dancing.

Keywords: *art development; implementation of curriculum 2013; kindergarten*

Copyright (c) 2023 Sumiyati & Joko Pamungkas, et al.

✉ Corresponding author : Sumiyati

Email Address : sumiyati.2021@student.uny.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)

Received 11 Juni 2022, Accepted 18 January 2023, Published 13 February 2023

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah salah satu jenjang pendidikan yang memberikan fondasi awal bagi perkembangan anak. Melalui kegiatan pengembangan di lembaga PAUD, diharapkan dapat memberikan bekal dan kesempatan kepada anak agar dapat belajar dan bermain menggunakan cara yang relatif menyenangkan, serta mengeksplorasi diri dan lingkungannya secara maksimal. Suyadi (2010) mengemukakan beberapa hal dasar yang dapat dijadikan panduan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yaitu pengutamaan kebutuhan anak, kegiatan pembelajaran melalui permainan, konseptual terpadu, lingkungan belajar yang kondusif, pembelajaran berorientasi, mempelajari suatu keterampilan melalui berbagai media dan dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang (Pamungkas, 2022).

PAUD diselenggarakan untuk anak usia dini, dan yang tergolong masa anak usia dini yaitu anak usia 0-6 tahun. Sering juga, masa disebut masa emas atau "*Golden Age*". Masa emas merupakan masa anak usia dini, dan anak usia dini merupakan karakter individu yang sedang dalam proses perkembangan yang pesat dan sangat penting untuk kehidupan selanjutnya (Nurfaizah & Na'imah, 2021). Masa ini memiliki tanda atau ciri dengan banyaknya masa-masa penting yang menjadi dasar bagi kehidupan anak berikutnya. Berikut salah satu periode yang menjadi ciri masa anak usia dini adalah ditandai munculnya masa eksplorasi, masa kepekaan, masa imitasi/identifikasi, masa bermain dan masa *trozt alter*/masa membangun (Nurmadih, 2015).

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan bagian dari PAUD. Di PAUD terdapat enam aspek perkembangan, diantaranya perkembangan seni. Menurut Soedarso Sp (1988), kata umum "*seni*" di Indonesia memiliki arti yang tidak jauh dari istilah *l'arte* (Italia), *l'art* (Perancis), *el arte* (Spanyol) dan *art* (Inggris) berasal dari bahasa latin *ars* (Romawi) yang berarti ketangkasan, keahlian, dan kemahiran. Sedangkan, *artes* berarti kata orang yang mahir dan tangkas. Dalam pengertian lain, kata seni juga dipahami sebagai kemahiran sesuai dengan yang telah diutarakan oleh Aristoteles bahwa seni ialah kemampuan untuk membuat atau menciptakan sesuatu yang mempunyai kaitan dengan usaha agar mencapai sebuah tujuan yang telah dipilih logika ataupun gagasan tertentu (Pekerti, Rachmi, Sukardi, & Chandrawati, 2008).

Pada dasarnya seni adalah hasil keindahan ciptaan manusia. Oleh karena itu keindahan alam bukanlah bagian dari makna seni, meskipun ada kaitannya, karena keindahan alam selalu mempengaruhi indra keindahan manusia dan selalu menjadi sumber keindahan. Oleh karena itu, aktivitas atau pekerjaan manusia sangat erat kaitannya dengan akal. Meskipun dasar tindakan adalah emosi, namun seluruh proses seni tidak hanya ditentukan oleh emosi, tetapi juga terkait erat dengan pikiran. Perasaan halus dan jernih serta pemikiran yang tajam merupakan prasyarat untuk menciptakan ekspresi artistik yang berkualitas tinggi.

Pengembangan seni dilakukan untuk menstimulasi ekspresi dan kreativitas anak. TK ABA Gedongkiwo mendapatkan bimbingan dan pengajaran yang sistematis dan terencana untuk memenuhi kebutuhan ekspresif anak. Kesempatan berekspresi yang diberikan kepada anak sangat penting dan bermanfaat bagi mereka. Dengan cara ini, anak-anak menerima bimbingan dan instruksi sebaik mungkin sejak usia dini untuk mengekspresikan diri mereka secara kreatif dan hidup sesuai dengan emosi yang meluap-luap dalam diri mereka. Fantasi atau imajinasi anak, kreativitas dan perasaan estetika juga dirangsang sehingga berkembang dengan baik.

Setiap anak memiliki keinginan untuk menciptakan sebuah mahakarya. Keinginan dan kemampuan anak harus dibangun dan didukung agar mereka memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu dan merasa puas dengan hasil karyanya. Kepuasan terhadap hasil selalu memotivasi anak untuk mau melakukan pekerjaan baru yang lebih kreatif. Seorang anak dalam mengungkapkan keinginan dalam menciptakan sesuatu membutuhkan

rangsangan dan pembinaan. Rangsangan dan pembinaan itu dapat dilakukan oleh seorang guru.

Pendidik atau guru ialah seorang tokoh yang berkedudukan dan berperan penting di dunia pendidikan tak terkecuali pembelajaran. Nurdyansyah & Fahyuni (2016) menyatakan pembelajaran ialah proses hubungan timbal balik yakni antara pendidik dengan peserta didik, juga dijadikan sumber untuk mendapatkan ilmu atau pembelajaran dari lingkungan belajarnya (Pamungkas, 2022). Guru TK ABA Gedongkiwo juga harus dituntut mempunyai kemampuan dasar dalam pembelajaran. Kemampuan tersebut, diantaranya adalah membimbing dan mengajar. Salah satu dari berbagai pelajaran yang membutuhkan akumulasi dan pengembangan adalah belajar mengembangkan kemampuan atau bakat seni. (Aditya, 2015).

Guru mengembangkan pembelajaran berbasis kurikulum. Kurikulum ialah seperangkat rencana awal dan juga aturan terkait tujuan, isi, dan bahan belajar beserta cara yang akan diterapkan menjadi pedoman atau panduan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Pengertian ini tertulis pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yakni kurikulum memuat daftar mata pelajaran, rencana pembelajaran semester, hasil terstruktur pembelajaran, dan yang lainnya. Singkatnya, kurikulum ialah acuan atau panduan yang mengatur suatu sistem agar tujuan pendidikan tercapai (Rizkia, Sabarni, & Azhar, 2020).

Sebagian besar TK masih menerapkan Kurikulum 2013 begitu pula TK ABA Gedongkiwo. Kurikulum 2013 disusun berdasarkan kompetensi, karakter, dan proses pembelajarannya. Kurikulum 2013 mengenakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses kegiatan belajar untuk mengembangkan imajinasi, pikiran kritis, dan kreativitas anak. Tujuan penilaian autentik yakni agar tahu tingkat berkembangnya anak sampai dimana selama belajar. Jika tidak paham tentang penilaian autentik, pembelajaran tidak akan berjalan sesuai harapan. (Rahelly, 2018).

Nursyam et al. (2020) berpendapat jika tujuan pendidikan seni bagi anak usia dini untuk memberi bantuan mengekspresikan sesuatu yang anak ketahui serta dirasakan sehingga mereka dapat mengekspresikan dirinya dalam bentuk seni. Karya seni milik anak-anak mengungkapkan keindahan peristiwa yang mereka alami. Indonesia memiliki banyak pendidikan seni, yakni seni tari, seni musik, dan seni rupa. Di dunia pendidikan, segala sesuatu berkembang sesuai dengan tingkat kembang dan juga aspek-aspeknya. Anak yang dididik dengan perantara belajar seni, tak hanya untuk anak berbakat saja, tetapi juga seni agar potensi diri dapat dikembangkan dan kreativitas seorang anak juga dapat dipupuk. Pendidikan seni di TK ABA Gedongkiwo bertujuan untuk membentuk sikap anak. Sehingga keseimbangan dan kepekaan intelektual, rasionalitas dan irasionalitas, kepekaan emosional dan nalar, kemampuan motorik, kognitif, psikomotor berkembang secara baik serta maksimal (Mayar et al., 2022).

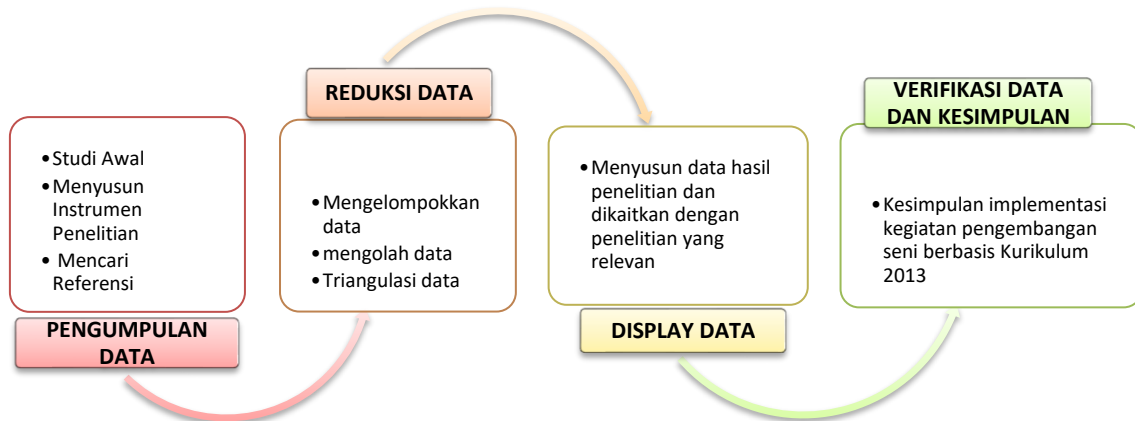
TK ABA Gedongkiwo termasuk TK yang memiliki keunggulan dalam pengembangan seni. Hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian berbagai prestasi di bidang seni. Fenomena ini menarik untuk diteliti, sehingga penelitian ini akan mengkaji lebih dalam mengenai implementasi kegiatan pengembangan seni berbasis kurikulum 2013 di TK ABA Gedongkiwo.

Metodologi

Sesuai permasalahan penelitian yang telah ditemukan, jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengimplementasikan kegiatan pengembangan seni berbasis kurikulum 2013 di TK ABA Gedongkiwo. Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Gedongkiwo pada bulan Mei 2022. Pengumpulan data terkait pengimplementasian pengembangan seni menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data melalui hasil mewawancarai kepala sekolah dan guru/pendidik TK ABA Gedongkiwo. Selama studi dokumenter, peneliti membuat

perbandingan dari hasil wawancara dengan hasil pendokumentasian aktivitas kesenian siswa dan guru TK ABA Gedongkiwo.

Dipilih teknik analisis data berupa deskriptif kualitatif. Tahapan analisis data diawali dari pengumpulan data, reduksi, *display* data dan verifikasi data serta menarik kesimpulan. Keabsahan data dapat terlihat dari penggunaan teknik triangulasi data dimana cara memverifikasi data dari sumber adalah sama tetapi teknik dan metode yang digunakan berbeda. Sehingga dapat terlihat tampak jelas di Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Gedongkiwo MJ I / 1000 RT. 54 RW. 11 Mantrijeron Yogyakarta. Subyek penelitian adalah anak kelompok A1, A2, B1, B2, para guru dan Kepala Sekolah TK ABA Gedongkiwo. Adapun peserta didiknya berjumlah 62 anak. Peneliti melaksanakan observasi dan wawancara pada subyek penelitian dilanjutkan mengolah data tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan studi dokumentasi terkait kurikulum dan perangkat pembelajaran yang dilaksanakan di TK ABA Gedongkiwo. Dari observasi kurikulum dan perangkat pembelajaran ditemukan bahwa kegiatan pengembangan seni sudah ada didalamnya. Kegiatan pengembangan seni juga dilaksanakan secara menarik dan menyenangkan, sehingga dalam pengimplementasian kegiatan pengembangan seni berbasis kurikulum 2013 dapat berjalan secara baik dan lancar.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan usaha maupun upaya pendidikan yang ditujukan pada anak semenjak lahir hingga usia 6 tahun dan pelaksanaannya dengan pemberian rangsangan pendidikan agar dapat menuntun perkembangan jasmani sekaligus rohani sehingga anak siap atau mampu bersedia masuk ke pendidikan berikutnya (Endang Citrowati, 2019). Taman kanak-kanak (TK) yakni jenjang PAUD yang berbentuk pendidikan formal. Pada jenjang ini, anak diberikan kesempatan untuk bebas berekspresi dan mengeksplor daya kreativitas dengan cara dan media belajar yang beragam.

TK ABA Gedongkiwo merupakan salah satu taman kanak-kanak di Yogyakarta yang melaksanakan pembelajaran dengan pemberian stimulasi pendidikan yang maksimal. Tujuannya agar potensi-potensi milik anak dapat terasah dan terstimulasi dengan baik. Dengan demikian, diharapkan potensi anak dapat berkembang sesuai perkembangannya serta dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Kegiatan pembelajaran yang sudah terlaksana di TK ABA Gedongkiwo mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) PAUD. KTSP PAUD ialah kurikulum operasional yang dibentuk serta dilaksanakan berdasarkan karakteristik dari PAUD. Dengan kata lain, kurikulum ini dikembangkan oleh lembaga pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik dari PAUD seperti kondisi lingkungan, anak didik, guru, biaya dan nilai dasar, sarana dan prasarana, serta program-program yang akan dilaksanakan oleh lembaga PAUD

(Ktsp, 2018). Hal tersebut, sependapat dengan Miller dan Saller (1985) yang menyatakan bahwa implementasi kurikulum pada saat kegiatan belajar yang pada hakekatnya masih berupa dokumen tertulis diaktualisasikan melalui rangkaian kegiatan pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan kegiatan pengembangan seni berbasis kurikulum 2013. Pendidikan seni memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan anak usia dini, meliputi perkembangan mental, kreatif, estetika, emosional, fisik dan sosial anak usia dini. Pengembangan seluruh aspek peserta didik meliputi fisik-motorik, sosial, emosional, intelektual, bahasa dan seni serta moral dan agama pada dasarnya merupakan tujuan maupun misi lembaga PAUD. (Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, 2022). Pada dasarnya, seni merupakan hasil keindahan dari kreasi manusia sehingga erat kaitannya dengan pikiran dan perasaan. Seni dapat tercipta dengan merealisasikan pemikiran manusia hingga menciptakan sebuah hasil atau karya yang dapat mewakili perasaan manusia.

Untuk mempermudah proses belajar seni di TK ABA Gedongkiwo dilaksanakan dengan pengembangan diri. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Saadati & Sadli (2019) yakni tujuan untuk merangsang kemampuan siswa agar berkembang dengan baik, alhasil dapat mengekspresikan diri berdasarkan kemampuan dan minatnya. Perkembangan diri dapat lebih menentukan kehidupan seorang anak, tumbuh dewasa dengan sempurna (Ratnawati, 2021) dikarenakan rangsangan pendidikan semenjak kecil dapat menentukan tumbuh kembang pendidikan anak berikutnya (Darmayanti et al., 2022). Terdapat beragam pengembangan diri yang sudah berhasil diterapkan di TK ABA Gedongkiwo terlihat dari beragam pencapaian dan kemenangan yang pernah diraih.

Pengembangan diri TK ABA Gedongkiwo dilaksanakan dalam dua jenis kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan inti dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan inti pembelajaran, yang diberikan oleh guru diantaranya adalah kegiatan menggambar, mewarnai, kolase, montase, mengecap, menganyam, menjiplak, membentuk dengan berbagai media, *finger painting*, dan berbagai kegiatan lainnya. Sedangkan, untuk kegiatan *drumband*, melukis *Iqro'* dan menari dilaksanakan diluar kegiatan inti, artinya dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler diampu oleh guru tersendiri yang sudah profesional.

Dalam mengajarkan atau mengimplementasikan pembelajaran seni, para guru TK ABA Gedongkiwo menggunakan berbagai metode antara lain: bercakap-cakap/tanya-jawab, demonstrasi, pemberian tugas dan unjuk kerja. Yang dimaksud metode yaitu jalan yang wajib ditempuh agar mencapai tujuan tertentu (Sriwahyuni et al., 2017). Metode demonstrasi digunakan dalam pembelajaran menari, melukis, membentuk plastisin/*playdough* ataupun tanah liat, serta seni rupa yang lainnya. Pemberian tugas ialah metode yang diterapkan pada pembelajaran seni musik atau suara. Sedangkan metode unjuk kerja diterapkan pada pembelajaran seni suara diantaranya menyanyi lagu – lagu Jawa maupun lagu anak – anak lainnya. Dalam pembelajaran beragam kegiatan seni merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajarannya (Mundia Sari & Setiawan, 2020).

Metodologi Desain diciptakan untuk menggantikan pemahaman yang berlaku tentang design sebagai seni, atau setidaknya untuk memperluasnya dengan model dan metode rasional berdasarkan kerangka teori dari ilmu alam yang berkembang pesat (Cookson & Stirk, 2019). Kegiatan seni tari dan *Drumband* dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler, dimana guru pengampunya diambil dari guru yang sudah profesional. Agar anak-anak lebih semangat, senang dan tidak jenuh dalam mengikutinya. Strategi atau metode yang diterapkan tersebut diharapkan dapat mengimplementasikan atau mengembangkan pembelajaran seni di TK ABA Gedongkiwo. Dalam menerapkan konsep bermain sambil belajar dalam pengembangan seni sebagaimana menurut Hadi yang mengatakan bahwa konsep bermain sambil belajar adalah pondasi yang mengarahkan dan membimbing anak untuk mengembangkan kemampuan yang lebih beragam. Sehingga pengembangan seni peserta

didik dilakukan dengan pemberian pondasi atau landasan yang kuat sehingga anak terus kuat dan berkembang menjadi sosok manusia yang berkualitas di kemudian hari (Farida, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan di TK ABA Gedongkiwo, dengan narasumber yaitu guru TK ABA Gedongkiwo yang menyatakan bahwa pembelajaran seni yang diajarkan kepada anak didik secara rutin. Anak didik yang perkembangannya melebihi dari anak lain sakan diikutkan ke beberapa perlombaan. Alhamdulillah anak yang diikutkan lomba sering mendapatkan kejuaraan. Contohnya, anak didik pernah memenangkan kejuaraan lomba kolase. Selain anak didik dalam beberapa *event* lomba terdapat beberapa guru yang berhasil meraih kejuaraan dalam lomba kreativitas. Untuk perlombaan kolase yang diikuti anak didik TK ABA Gedongkiwo menggunakan berbagai macam sumber belajar, yaitu berbagai sumber dari media alam sekitar di dekat lingkungan anak.

Pembelajaran seni di TK ABA Gedongkiwo selain menggunakan media alam sekitar sumber belajar yang lain adalah buku dan masyarakat sekitar. Media pembelajaran selain media dari alam sekitar juga menggunakan media buatan pabrik. Sumber belajar adalah segala sumber baik berwujud orang, teknik, bahan, alat, pesan, dan latar yang digunakan anak didik untuk sumber belajar yang membuat kualitas belajar meningkat (Abdullah, 2012).

Pengembangan seni rupa berbasis kurikulum 2013

Pembelajaran kreatif seni rupa bagi anak usia dini tergolong salah satu kegiatan belajar dan mengajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan untuk anak. Selain itu, pembelajaran seni rupa ialah jenis pelajaran seni yang menitikberatkan terhadap berkembangnya aspek seni, kreativitas, imajinasi, sensorimotorik tanpa melupakan perkembangan nilai kemanusiaan dan aspek kehidupan anak usia dini (Devi Vionitta Wibowo, 2021) Melalui seni tersebut, anak dapat bereksplorasi dengan menggunakan beragam warna (Wibowo & Suyadi, 2020). Anak belajar menghargai dan menikmati hasil karya yang sudah diciptakan sendiri (Yuningsih, 2019, p. 6). Kegiatan seni rupa dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak serta meningkatkan jiwa eksplorasi anak dalam memadukan beragam warna (Endang Citrowati, 2019).

Terdapat beragam jenis kegiatan pengembangan seni rupa yang dilaksanakan di TK ABA Gedongkiwo. Jenis kegiatan yang pertama adalah melukis, namun pembelajaran di sini kegiatannya dibuat semenarik mungkin yakni menggunakan berbagai media. Misalnya, melukis dengan bulu, arang, kuas, pastel, pensil warna, ranting. Dengan demikian, diharapkan anak didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih semangat dan tertantang mencoba hal baru, alhasil suasana belajar yang diciptakan menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Kegiatan yang kedua adalah mewarnai, kegiatan ini paling sederhana dan mudah dilakukan. Kegiatan mewarnai dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media misalnya menggunakan cat warna, pensil warna, pastel, spidol, pewarna makanan, kunyit, daun jati, dan lain sebagainya. Mewarnai bagi anak adalah kegiatan yang sangat menyenangkan. Bahkan, selain itu anak juga dapat mengembangkan daya kreativitas dan imajinasi yang dimilikinya. Karena anak dapat memilih alat yang dapat digunakan untuk mewarnai sebuah gambar.

Kegiatan yang ketiga adalah kolase. Kolase merupakan suatu teknik untuk menggabungkan atau menyatukan beberapa objek hingga jadi satu (Fang, Wang, Zhang, & Qin, 2017). Penggunaan latihan kolase ini, diharapkan dapat menumbuhkan tingkat kemampuan motorik halus pada anak terkhusus untuk latihan keterampilan jari, keterampilan penggunaan tangan kanan dan kiri di beragam jenis aktivitas sehari-hari (Darmiatun & Mayar, 2019). Kegiatan kolase dalam mengerjakannya bisa menggunakan jari-jari baik tangan kanan maupun tangan kiri. Contohnya waktu mengerjakan tangan kanan digunakan untuk menempelkan benda-benda atau bahan-bahan yang akan ditempelkan ke gambar, sedangkan tangan kiri untuk meletakkan lem di atas gambar.

Kolase dapat digunakan untuk membuat sebuah karya seni, sehingga anak yang melakukannya menjadi senang dan hasil karya juga dapat dinikmati dikarenakan berhasil dibuat oleh tangannya sendiri. Kolase juga tergolong permainan yang tidak berbahaya untuk kesehatan serta masuk kategori permainan ekologi atau ramah lingkungan karena bahannya mudah ditemukan di rumah (Fithri, 2018). Kegiatan seni rupa yang lain yang dilaksanakan di TK ABA Gedongkiwo adalah montase, *finger painting*, membentuk dengan berbagai media (tanah liat, *playdough*, pasir kinetik).

Dari berbagai kegiatan pengembangan seni rupa, TK ABA Gedongkiwo pernah meraih prestasi contohnya lomba kolase. Karya seni anak yang memenangkan perlombaan kolase tersebut tampak jelas terlihat di Gambar 2.



Gambar 2. Mengikuti Lomba Kolase Tingkat Kota



Gambar 3. Guru Mengikuti Lomba Melukis Islami

Kegiatan pengembangan seni rupa di TK ABA Gedongkiwo tidak hanya dilakukan untuk anak didik, akan tetapi juga dilakukan oleh para guru. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kualitas seni yang dimiliki oleh guru TK. Sehingga, pendidik/guru dapat merancang dan menciptakan pembelajaran seni yang menarik, kreatif, dan mampu mendorong prestasi peserta didiknya. Adapun kegiatan pengembangan seni rupa yang dilakukan guru yaitu kegiatan melukis Islami dan kolase. Kegiatan tersebut tampak jelas terlihat di Gambar 3.

Pengembangan seni musik berbasis kurikulum 2013

Pengembangan kegiatan seni musik yang berbasis kurikulum 2013 di TK ABA Gedongkiwo sebagai contohnya adalah *Drumband*. Musik dapat memiliki arti bunyi maupun suara yang mengalir atau mengalir teratur berbentuk lagu sehingga tercipta irama, nada, melodi beserta harmoni yang bagi pendengarnya dianggap menarik dan menyenangkan. Emosi pendengar musik, termasuk anak-anak biasanya dapat terpengaruh berdasarkan lagu yang sedang dialunkan (Rantina et al., 2019). Dengan adanya *Drumband* di TK ABA Gedongkiwo diharapkan anak-anak mampu menguasai irama, nada, melodi dan harmoni juga emosinya. Dimana, anak didik dapat mencoba beragam alat musik dan juga gerakan permainan tongkat dan bendera sehingga dapat melatih kemampuan motorik dan keterampilan dalam memainkan alat musik. Selain itu, anak juga dituntut untuk melatih kerja sama sebuah tim yang baik untuk perkembangan kemampuan sosial.

Kegiatan *Drumband* di TK ABA Gedongkiwo dilaksanakan diluar pembelajaran yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan ini dijadwalkan dengan rutin yakni setiap 2 kali dalam seminggu (hari Selasa dan Jum'at). Dengan segala kerja keras dan kegigihan, serta berkat kerja sama antara guru, komite, dan tim *Drumband* yang solid, *Drumband* TK ABA Gedongkiwo dalam berbagai perlombaan sering memenangkan

perlombaan. Salah satunya adalah berhasil meraih juara satu saat mengikuti lomba *Drumband* di Kids Fun yang tampak jelas terlihat di Gambar 4.



Gambar 4. Juara 1 Mengikuti Lomba Drumband di Kids Fun

Selain pernah memenangkan dalam berbagai perlombaan, tim drumband TK ABA Gedongkiwo juga mengisi kegiatan kampung wilayah kelurahan Gedongkiwo. Kegiatan mengisi acara seni ini tampak jelas terlihat di Gambar 5.



Gambar 5. Mengisi Drumband di dusun Gedongkiwo RT 10

Pengembangan seni tari berbasis kurikulum 2013

Kegiatan seni merupakan salah satu metode yang tepat untuk menumbuhkan perkembangan keterampilan yang cocok berdasarkan kompetensi anak usia dini (Werdiningtyas & Rahayunita, 2017). Dengan berkegiatan seni, anak dapat menemukan dan mengolah hal-hal baru serta sekaligus melatih keterampilan yang dipunyai. Salah satu cabang seni yaitu seni tari. Di lingkup pendidikan anak usia dini, seni tari pada umumnya dikaitkan dengan latihan olah fisik atau tubuh berdasarkan irama atau tempo pada musik (Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, 2022).

Pengembangan kegiatan seni tari yang berbasis kurikulum 2013 di TK ABA Gedongkiwo sebagai contohnya adalah menari. Kegiatan menari dilaksanakan diluar pembelajaran yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang pelaksanaannya dijadwalkan secara rutin setiap hari Rabu. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, diharapkan agar anak didik memiliki cara alternatif lain dalam mengekspresikan diri melalui gerakan tubuh dipadukan

dengan ritme musik secara kreatif. Selain itu anak didik juga memiliki tingkat fleksibilitas tubuh yang tinggi sekaligus memiliki tubuh yang bugar.

Untuk kegiatan menari di TK ABA Gedongkiwo diampu oleh guru dari luar, yakni seseorang yang lebih paham dan menguasai teknik penyampaian terkait ilmu seni tari. Sehingga, anak didik juga lebih mudah dan tidak bingung dalam memahami apa yang diajarkan. Kegiatan seni tari juga sudah diajukan untuk mengikuti berbagai perlombaan, akan tetapi belum mendapatkan kejuaraan. Meskipun begitu, kegiatan menari juga terkadang menjadi pengisi acara atau pentas hiburan dalam sebuah kegiatan di luar. Berikut adalah bukti ketika anak didik TK ABA Gedongkiwo pentas di sebuah acara perayaan Milad 100 Tahun TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal tampak jelas terlihat di Gambar 6.



Gambar 6. Panggung Gembira Milad 100 Tahun TK ABA

Simpulan

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan hasil terkait Implementasi Kegiatan Pengembangan Kegiatan Seni Berbasis Kurikulum 2013, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan seni menggunakan beragam metode pembelajaran pada saat kegiatan inti dan kegiatan ekstrakurikuler terbukti efektif untuk mengimplementasikan pembelajaran seni di TK ABA Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta. Dengan demikian ini membuktikan bahwa dari hasil pengamatan atau observasi, wawancara yang dilakukan serta studi dokumen telah mencapai indikator keberhasilan pembelajaran seni.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Dosen Pengampu Mata Kuliah Seni Prodi PAUD UNY, Keluarga besar TK ABA Gedongkiwo yang bersedia menjadi tempat dan populasi penelitian, dan seluruh pihak yang sudah memberikan bantuan hingga artikel dapat selesai dipublikasikan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2), 216–231. <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.449>
- Aditya, P. (2015). Pengembangan Bakat Seni Anak Pada Taman Kanak-Kanak Development of Children ' S Artistic Talent. *Jurnal Ilmiah Visi PPTK PAUDNI*, 10(1), 29–34. <https://doi.org/10.21009/JIV.1001.4>
- Citrowati, E., & Mayar, F. (2019). Strategi Pengembangan Bakat Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1207–1211. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/343>
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). *The Future of Design Methodology*. Springer; 2011th edition
- Darmayanti, E., Pamungkas, J., & Indrawati, I. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi Berbasic Pengembangan Diri Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal*

- Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5495–5505. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2992>
- Darmiatun, S., & Mayar, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 257. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.327>
- Devi Vionitta Wibowo, A. S. N. (2021). Implementasi Pembelajaran Kreatif Seni Rupa Anak PAUD Berbasis Daring. 19, 198–212. <https://doi.org/10.21831/imaji.v19i2.37344>
- Farida, S. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud. *Wacana Didaktika*, 5(02), 189–200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.5.02.189-200>
- Fithri, D. L. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak melalui Media Bermain Kolase Kelompok A2 di RA DWP UIN Sunan Kalijaga. *digilib.uin-suka.ac.id*, 1–81. http://digilib.uin-suka.ac.id/34684/1/14430005_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
- Mayar, F., Fitri, R. A., Isratati, Y., Netriwinda, N., & Rupnidah, R. (2022). Analisis Pembelajaran Seni melalui Finger painting pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2795–2801. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1978>
- Mundia Sari, K., & Setiawan, H. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>
- Nugraha, A., Nurmiati., Wahyuningsih, S., & Wujiati. (2018). *Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rizkia, N., Sabarni, S., Azhar, A., Elita, E., & Fitri R. D. (2020). Analisis Evaluasi Kurikulum 2013 Revisi 2018 terhadap Pembelajaran Kimia SMA. *Lantanida Journal*, 8(2), 1–10. <https://doi.org/10.22373/lj.v8i2.8119>
- Nurfaizah & Na'imah. (2021). Pengembangan Seni Anak Usia Dini Berbasis Pembelajaran Sentra di Masa New Normal. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2), 128–140. <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i2.984>
- Nurmadiah. (2015). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. *Al Afkar*, III, no 1. <https://doi.org/10.28944/afkar.v3i1.101>
- Pamungkas, J. (2022). Analisis Penggunaan Bahan Sisa pada Pembelajaran Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. 6(5), 4631–4638. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2637>
- Pekerti, W., Rachmi, T., Sukardi, E., & Chandrawati T. Y. (2008). *Metode Pengembangan Seni* (Sayogyo (ed.); ketujuh, A). Universitas Terbuka.
- Rahelly, Y. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sumatera Selatan. 12(November), 381–390. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/IPUD.122>
- Rantina, M., Hasmalena, H., & Yosef, Y. (2019). Pengembangan Lagu Berbasis Aplikasi Musescore dalam Pengembangan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.351>
- Ratnawati, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Dengan Teknik Pemodelan. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v5i2.50227>
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai Kecerdasan melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5)(5), 4507–4518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2521>
- Sriwahyuni, E., Asvio, N., & Nofialdi, N. (2017). Metode Pembelajaran Yang Digunakan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.21043/thufula.v4i1.2010>